

SKRIPSI

**GAMBARAN DAMPAK NEGATIF TINDAKAN ONANI
PADA SISWA SMKN 1 PADANG
TAHUN 2009**

Penelitian Keperawatan Jiwa



**ANDIKA FERNANDO
BP. 04121018**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal 23 Juni 2009

Oleh

Pembimbing I



Mohd. Jamil, S.Kp

Pembimbing II



Drs. Adrial, M. Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



Dr. Zulkarnain Edward, MS, PhD

NIP. 130 701 288

ABSTRAK

Onani adalah salah satu perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja dan laki-laki lebih banyak melakukannya dibandingkan perempuan. Onani memiliki dampak negatif terhadap remaja seperti cedera pada alat genital, harga diri rendah, gangguan konsentrasi belajar dan penurunan kemampuan bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dampak negatif tindakan onani pada siswa SMKN 1 Padang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan pada tanggal 9-10 Juni 2009 di SMKN 1 Padang. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dengan jumlah sampel adalah 43 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 23,26% responden pernah mengalami cedera alat genital akibat melakukan onani, 58,14% responden mengalami harga diri rendah akibat melakukan onani, 32,56% responden mengalami gangguan konsentrasi belajar akibat melakukan onani, dan 13,95% responden mengalami gangguan kemampuan bersosialisasi akibat melakukan onani. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMKN 1 Padang tidak pernah mengalami cedera alat genital; lebih dari separuh siswa SMKN 1 Padang memiliki harga diri rendah akibat melakukan onani; lebih dari separuh siswa SMKN 1 Padang mempunyai konsentrasi belajar yang baik; sebagian besar siswa SMKN 1 Padang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan seks secara berkala kepada siswa tentang dampak negatif tindakan onani.

Kata kunci : onani, remaja, seks

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Pergolakan remaja dalam upaya menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi membuat perspektif remaja menjadi sangat kompleks dan memerlukan pembahasan tersendiri. Mengingat jumlah remaja yang cukup besar, yaitu diperkirakan mencapai 1/5 dari penduduk dunia (di Indonesia sendiri, jumlah penduduk remaja adalah 37 – 42 %) ditambah dengan banyaknya masalah yang terjadi pada remaja, maka perlu sekali remaja mendapat perhatian khusus. Remaja adalah cikal bakal penentu masa depan suatu bangsa, sehingga untuk merencanakan masa depan bangsa yang baik harus dimulai dengan menata kehidupan generasi mudanya yang dalam hal ini adalah remaja (Nurul, 2000).

Salah satu aspek dari kehidupan remaja yang sering mendapat sorotan adalah aspek seksual. Timbulnya ciri-ciri seks primer dan sekunder pada masa pubertas seringkali membuat remaja bingung dan cemas. Hal ini disebabkan karena banyak remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seks baik itu dari keluarga ataupun dari lingkungan sekolah, dimana membicarakan seks masih dianggap tabu dan tidak sopan sehingga remaja bingung menyikapi perubahan yang terjadi pada dirinya. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi, paparan media masa yang semakin

hari semakin berani menyuguhkan seks, ditambah dengan gempuran budaya asing yang masuk ke tanah air membuat remaja terjebak dalam perilaku seks yang menyimpang (Virgianti, 2005). Pola-pola perilaku seksual remaja cukup bervariasi, seperti : petting, oral genital seks, pengalaman seksual, dan juga masturbasi (Luthfie, 2004).

Menurut Freud (dikutip dari Sarwono, 2004) , perilaku seksual pada remaja dimulai dengan adanya perubahan-perubahan tubuh yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu reproduksi (keturunan), yang diwujudkan melalui 3 hal pada masa remaja, yaitu melalui rangsangan dari luar (rabaan, sentuhan) pada daerah – daerah erogen (bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah seksual), melalui ketegangan dari dalam dan kebutuhan tubuh untuk menyalurkan sekresi seksual (sperma) dan melalui kegairahan psikologik menyebabkan terjadinya dorongan untuk masturbasi. Ini banyak terjadi pada usia 15 – 20 tahun (remaja akhir), dimana saat ini kadar *testosteron* mencapai puncaknya sehingga dorongan seksual pria mencapai tingkat yang tertinggi dan saat ini remaja sedang mengalami pematangan seksual.

Masturbasi atau onani adalah aktifitas seksual kedua setelah senggama yang dilakukan remaja dengan cara memanipulasi organ genital untuk mendapatkan kepuasan seksual (Templeton, 1998). Lebih dari 5.000 laki-laki yang pernah diwawancarai oleh Kinsey, 92% mengatakan bahwa mereka pernah bermasturbasi, tahun 1981 Shere Hite melakukan penelitian terhadap seksualitas laki-laki, Hite menemukan bahwa angka itu mendekati 99%. Diantara wanita Kinsey menemukan bahwa 62% menyatakan bahwa mereka melakukan masturbasi (Ahmad, 2005).

Remaja laki-laki biasanya lebih mudah terangsang dan tertarik pada persoalan seksualitas, ini akan mendorong laki-laki lebih mudah untuk berperilaku seksual sehingga kejadian masturbasi lebih banyak pada laki-laki daripada perempuan (Luthfie, 2004). Menurut Febrian (2000), masturbasi pada remaja disebabkan karena siswa banyak mendapatkan rangsangan dari luar seperti menonton VCD porno, membaca majalah porno atau melihat gambar-gambar porno.

Dampak dari masturbasi dapat menyebabkan pengaruh yang bersifat psikologis seperti rasa bersalah, rasa berdosa, depresi, rendah diri dan cenderung menjauhi aktifitas sosial dan beberapa dampak fisik seperti keletihan, lecetnya mukosa organ genital, timbul rasa nyeri jika sering dilakukan. Masturbasi yang dilakukan dengan frekuensi sering juga dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi pada remaja sehingga dapat menurunkan prestasi remaja dan juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan libido di masa depan karena kekhawatiran akan kemampuan dalam hubungan seksual dengan pasangannya, sehingga berujung kepada terjadinya sperma encer dan ejakulasi dini (Santoso, 2005). Masturbasi juga dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia di masa mendatang (Pangkahila, 1998).

Di Indonesia sendiri, menurut hasil survey Pascasarjana IPB Hubeis (2002 dikutip dari Ridarineni, 2004), mengungkapkan bahwa perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia yang dilakukan di tiga propinsi menunjukkan sebanyak 18,2 % remaja pada rentang usia 15-18 tahun dilaporkan telah melakukan tindak seksual, tetapi sering melakukan masturbasi (47 %) dan 20 % lainnya melakukan *petting* pada

saat pacaran. Dari hal ini dapat dilihat bahwa banyak remaja yang memilih melakukan masturbasi sebagai upaya untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Masturbasi adalah salah satu perilaku sosial remaja yang paling sering dilakukan. Penelitian Atmowiloto (dikutip dari Sarwono, 1998) dengan responden siswa SMA kelas 1-2, umur 16-18 tahun mengatakan bahwa 59 % laki-laki dan 15 % perempuan pernah melakukan masturbasi. Penelitian oleh Sarwono (1994), pada 2 sekolah di Jakarta, tentang perilaku seksual, yang paling sering dilakukan remaja adalah masturbasi, didapatkan hasil pada sekolah pertama 40,4 % remaja melakukan masturbasi dan pada sekolah kedua 76 % remaja melakukan masturbasi. Menurut penelitian Obeng (2005 dikutip dari Randana, 2007), mengungkapkan bahwa 95 % laki-laki dan 89 % wanita dilaporkan pernah melakukan masturbasi.

Kemudahan akses terhadap informasi yang berbau porno baik itu melalui internet, handphone ataupun rental VCD membuat remaja akan semakin tergoda untuk melakukan tindakan masturbasi untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Survey yang dilakukan peneliti pada bulan April 2008 selama 2 hari terhadap beberapa warnet di Jakarta memberikan gambaran betapa perilaku masturbasi semakin menjadi aktifitas yang diminati. Dimana beberapa penjaga warnet di Jakarta memfasilitasi pengunjung untuk melakukan aktifitas seksual khususnya masturbasi di warnet tersebut dengan menyediakan tempat yang private sehingga pengunjung bisa leluasa mengunjungi situs porno dan melakukan aktifitas seksual khususnya masturbasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Cedera Alat Genital Akibat Onani

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa 33 responden (76,74%) tidak pernah mengalami cedera alat genital akibat melakukan onani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka (84,85%) melakukan onani dengan frekuensi yang jarang yaitu kurang dari 1 kali dalam seminggu (lihat lampiran 8). Sedangkan 10 responden (23,26%) pernah mengalami cedera alat genital akibat melakukan onani berupa luka lecet pada kulit genital dan pecahnya pembuluh darah sehingga onaninya mengeluarkan darah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar (90%) diantara mereka melakukan onani dengan frekuensi yang sering yaitu lebih dari 3 kali dalam seminggu.

Kenyataan diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Akhmadi (2008) bahwa onani dapat menyebabkan cidera alat genital jika dilakukan dengan frekuensi sering. Hal ini disebabkan karena onani pada hakekatnya adalah pengeluaran sperma secara paksa baik dengan tangan sehingga jika dilakukan dengan sering akan menyebabkan cidera pada alat genital. Bentuk cideranya bisa berupa luka pada kulit penis, infeksi karena masuknya kuman dan yang paling fatal adalah onani yang mengeluarkan darah karena pecahnya pembuluh darah bagian dalam penis.

Dari 10 orang responden yang mengalami luka pada alat genital didapatkan data bahwa 70% diantaranya melakukan onani dengan

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sebagian besar siswa SMKN 1 Padang tidak pernah mengalami cedera alat genital akibat melakukan onani.
2. Lebih dari separuh siswa SMKN 1 Padang memiliki harga diri rendah akibat melakukan onani.
3. Lebih dari separuh siswa SMKN 1 Padang mempunyai konsentrasi belajar yang baik walaupun pernah melakukan onani.
4. Sebagian besar siswa SMKN 1 Padang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik walaupun pernah melakukan onani.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan pendidikan seksual termasuk tentang onani dan dampaknya sehingga siswa memiliki pengetahuan dan informasi seksual yang baik dan benar.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan razia handphone yang berisi video porno, VCD dan majalah porno dan menyarankan kepada penjaga warnet di lingkungan sekolah untuk memblokir akses ke situs porno guna mengontrol siswa dari hal-hal yang berbau pornografi.
3. Diharapkan kepada siswa untuk mengurangi tindakan onani dengan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif

4. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang masalah seksual remaja ke sekolah-sekolah.
5. Diharapkan kepada peneliti yang meneliti tentang onani untuk membedakan pelaku onani berdasarkan tingkat keseringan dalam melakukan onani sehingga bisa melihat gambaran yang lebih jelas tentang dampak onani.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan tindakan onani terhadap harga diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuabu. (2003). *Terdakwa bernama istimewa*. Majalah Remaja Islami El-Fata Edisi II Tahun 2003. Solo: El-Fata Press.
- Ahmad. S. (2005). *Fenomena masturbasi*. Diakses tanggal 30 November 2008 dari <http://www.anakayam.us/forum/showthread.php?t=27242>).
- Akhmadi. (2008). *Onani (masturbasi)*. Diakses tanggal 18 Juni 2009 dari <http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan/37-onani-masturbasi.html>.
- Andre. (2005). *Remaja*. Diakses tanggal 4 Mei 2008 dari <http://www.gimtraining.com/artikel/remaja/12.html>.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S (2007). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bawa, N. (1976). *Aspek psikologi dari masturbasi*. Surabaya: Majalah Kesehatan Jiwa Aditama Edisi V.
- Budi. (2007). *Fenomena masturbasi*. Diakses tanggal 15 Juni 2008 dari <http://els.fk.umy.ac.id>.
- Burns, R.B. (1999). *Konsep diri : Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta : Arcan.
- Febrian, N. (2000). *Gambaran perilaku seksual remaja di SMU N 1 Padang*. Padang: Skripsi FK UNAND.
- Firdausy, A. (2004). *Detak-detak generasi merah jambu*. Solo: Smart Media.
- Gunarso, (2001). *Masalah seksual pada remaja*. Jakarta: Rincka Cipta.